

Pengembangan Berpikir Kreatif melalui CTS (*Catatan: Tulis dan Susun*)

Oleh: Salam, S.Pd, M.Pd.

A. Pengantar

Sebenarnya apa yang saya kemukakan pada bagian ini, mungkin tidak akan berarti apa-apa kepada Anda. Namun, jika saya tidak mengetengahkan tulisan ini, maka tidak akan pernah berarti dan tidak akan terjadi perubahan pada diri Anda termasuk diri saya.

Makalah ini disusun karena adanya desakan informasi yang semakin berlimpah. Tentunya informasi yang begitu banyak diperlukan kemampuan kita untuk mengolah sehingga menjadi bermanfaat. Di samping itu, tulisan ini diharapkan dapat membangkitkan cara berpikir kreatif mahasiswa melalui CTS dalam proses perkuliahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang dosen dalam menyajikan materi kuliah, tidak semua mahasiswa dapat memahami materi secara komprehensif. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah adalah melalui pemanfaatan CTS. CTS dapat diterapkan baik pada materi yang disampaikan secara lisan maupun materi yang diperoleh melalui bacaan.

Kita perlu berpikir agar dapat menggunakan informasi yang kita miliki sebaik-baiknya, jika informasi yang diperoleh tidak lengkap. Limpahan informasi berkat teknologi komputer dan informasi juga mengharuskan kita berpikir agar tidak kewalahan dan bingung dalam menghadapi begitu banyak informasi.

B. Berpikir Secara Kreatif

Seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, suka bermain-main, serta intuitif. Setiap orang berpotensi untuk menjadi orang kreatif. Steve Curtis dalam DePorter dan Hernacki (2003: 292) menjelaskan “Kita semua lahir dengan kreativitas, dan jika Anda yakin Anda adalah orang yang kreatif, Anda akan menemukan cara yang kreatif untuk

mengatasi masalah harian baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi Anda”.

Dalam hal kreativitas, terdapat tiga kualitas yang diperlukan dalam diri seseorang, yakni: (i) pikiran yang penuh rasa ingin tahu, (ii) kesanggupan untuk mengambil resiko, dan (iii) dorongan untuk membuat segalanya berhasil.

Dunia informasi selalu mengalami perubahan setiap waktu, dunia terus berubah dengan kecepatan yang luar biasa yang sebahagian besar disebabkan oleh limpahan dan ketersediaan informasi yang cukup banyak dan mudah diakses. Dengan informasi tersebut, orang cepat menyerap, merekombinasikan untuk menciptakan konsep, teori, fakta, dan penemuan baru yang lebih banyak lagi.

Ini mempunyai implikasi yang luar biasa besarnya bagi kita sebagai pendidik, baik guru maupun dosen. Pola pemikiran lama dan adaptasi pasif mungkin cukup membuat kita hanyut bersama arus, tetapi untuk benar-benar efektif dan terinformasi, kita harus mengendalikan gelombang informasi. Kita memerlukan keterampilan berpikir yang membuat kita mampu mengasimilasikan informasi baru untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

DePorter dan Hernacki (2003: 301) mengemukakan adanya lima tahapan proses kreatif sehingga menghasilkan pemikiran/tindakan yang kreatif sebagai berikut.

- 1) Persiapan: mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
- 2) Inkubasi: mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- 3) Iluminasi: mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
- 4) Verifikasi: memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- 5) Aplikasi: mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

Terkadang kita tidak memberikan perhatian yang serius pada “berpikir kreatif”. Menurut Bono (2007: 35) ada dua alasan mengapa kita mengabaikan,

yakni: (i) kita meyakini bahwa tidak ada yang bisa kita lakukan terhadap berpikir kreatif; dan (ii) kita hanya mengakui gagasan-gagasan kreatif apabila terbukti logis.

Kreativitas merupakan konsep yang multi-dimensional, sebab kreativitas adalah proses timbulnya ide yang baru sehingga membelah batasan dan asumsi serta membuat koneksi pada hal-hal lama yang tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas pada awalnya dipahami sebagai sesuatu yang langka, sehingga hanya orang-orang tertentu yang memilikinya yaitu orang yang diyakini telah mendapatkan anugerah Tuhan. Hal ini dijelaskan oleh teori *Spekulatif* tentang kreativitas. Disebut spekulatif karena tidak didasari oleh kerangka keilmiah yang memadai. Menurut Evans (1991: 43) kreativitas dipandang sebagai; (a) inspirasi Ilahi, (b) sebuah bentuk kegilaan, (c) sebuah bentuk intuisi yang sangat dikembangkan, (d) sebuah manifestasi daya kreatif yang melekat dari dalam diri sendiri, dan (e) sebuah daya kosmis yang berpusat pada alam. Kreativitas pada awalnya sulit didefinisikan sehingga jarang ditemukan definisinya. Sulitnya menemukan definisi kreativitas, antara lain dikemukakan oleh Semiawan, dkk. (2002: 60) bahwa kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Nampak bahwa kreativitas itu berupa potensi seseorang yang masih sulit didefinisikan.

Munandar (2003: 2) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan mencipta sesuatu yang baru, tidak biasa dan mengejutkan, sebagai pemecahan atas suatu masalah. Lebih lanjut dikemukakan kriteria kreativitas sebagai sebuah produk, yaitu; (a) adanya produk yang nyata (yang dapat diamati), (b) produk itu harus baru, dan (c) produk itu adalah hasil dari kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungannya.

Beberapa pendapat di atas menyiratkan bahwa kreativitas merupakan aktivitas atau kegiatan mencipta secara nyata atau fisik, yang meliputi aspek; (a) kegunaan, (b) kebaruan, dan (c) kaitannya dengan lingkungan sosial sebagai pemecahan masalah.

C. Konsep CTS (Catatan: Tulis dan Susun)

Percaya atau tidak, kita semua adalah penulis. Dorongan untuk menulis sama besarnya dengan dorongan untuk berbicara; untuk mengkomunikasikan pikiran dan pengalaman kita kepada orang lain. Menurut Jakob Sumarjo yang dikutip Komaidi (2007: 6) “menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan”. Banyak orang yang dapat menulis secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali. Sebuah makalah dapat ditulis dalam waktu sekitar satu jam, tetapi bisa juga berhari-hari baru selesai. Potensi dan tabiat orang dalam menulis memang berbeda, namun selalu mengalami proses kreatif yang hampir sama. Ini berarti bahwa perbedaan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan orang lain dalam menulis, tidak berlaku sama untuk proses kreatif dalam menulis. Artinya, kalau kreatif, maka semua orang dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan secara baik dan efektif.

Apabila kita terbiasa menulis, banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti yang dikemukakan oleh Pennebacker dalam Komaidi (2007: 14-15) berikut.

- 1) Menulis menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis mengatasi trauma.
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis. Dengan menulis-bebas yang biasa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apapun sehingga dapat menulis secara sistematis dan runtut.

Berdasarkan manfaat menulis sebagaimana di atas, maka manfaat ketiga dan keempat sangat berkaitan dengan kegiatan mahasiswa dalam proses kuliah. Dengan menulis seorang mahasiswa terlatih untuk mengingat atau mengabadikan setiap materi kuliah yang telah dikuliahkan. Selanjutnya dengan menulis membantu memecahkan masalah dengan kepala dingin, pikiran tenang, dengan memetakan masalah dan menyederhanakan masalah kemudian mencari solusinya. Manfaat menulis untuk mengingat informasi

baru dan memecahkan masalah sangat relevan dengan CTS (Catatan: Tulis dan Susun).

CTS sebenarnya merupakan konsep pembelajaran Quantum Learning yang dikenal dengan istilah Catatan: TS. Menurut DePorter dan Hernacki (2003: 160) Catatan: TS adalah kependekan dari “Catatan: Tulis dan Susun”. Ciri yang paling penting dari sistem ini adalah bahwa catatan ini memudahkan kita untuk mencatat pemikiran dan kesimpulan pribadi kita bersama-sama dengan bagian-bagian kunci pembicaraan atau materi bacaan.

Perlu diketahui perbedaan antara penulisan catatan dan penyusunan catatan. Penulisan catatan adalah mendengarkan apa yang dibicarakan oleh seorang pembicara atau guru seraya menuliskan poin-poin utamanya. Penyusunan catatan berarti menuliskan pemikiran dan kesan Anda sendiri sambil mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

Penerapan CTS (Catatan: Tulis dan Susun) adalah sebagai berikut.

- 1) Mulailah dengan secarik kertas sesuai pilihan Anda
- 2) Gambarlah garis secara vertikal, kira-kira sepertiga bagian dari tepi kanan.
- 3) Sisi kiri kertas itu adalah untuk menuliskan catatan, sisi kanan (ruang yang lebih kecil) untuk menyusun catatan.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh penyiapan kertas untuk penyusunan dan pencatatan berikut ini.

	Pada bagian ini: tuliskan apa yang dikatakan oleh pembicara poin-poin penting, istilah, diagram, dan bagan-bagan.	Pada bagian ini tuangkan catat pikiran, perasaan, reaksi, pertanyaan-pertanyaan, dan perhatian Anda berapa pun yang muncul.

Pada *penulisan catatan*, batasi diri kita terhadap informasi yang datang dari luar, dalam hal ini informasi dari pembicara. Sementara, pada *penyusunan catatan*, tulislah apa saja yang muncul dalam pikiran kita, tanpa menyensornya. Penyusunan catatan mungkin akan seperti berikut ini.

“Ini luar biasa..... Ini membosankan..... Aku tidak mengerti apa yang dia..... Sampai di mana ia..... Aku tahu bagaimana aku dapat menggunakannya dalam situasi yang lain.....Bagaimana kaitan ini dengan yang dikatakan sebelumnya”.

Demikian contoh format penerapan CTS, silakan mencoba. Sebab suatu informasi kalau tidak dicoba, maka tidak akan bermanfaat informasi tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan sehubungan dengan CTS, dan itu bergantung pada kemampuan kita dalam mengembangkan proses berpikir kreatif.

D. Penutup

Demikianlah paparan singkat ini, mudah-mudahan dapat menggugah dan membangkitkan proses berpikir kreatif dalam diri kita. Dengan berpikir kreatif, maka kita dapat mengolah setiap informasi yang mungkin kurang bermakna menjadi bermakna. Lebih lanjut, bagi mahasiswa dapat memanfaatkan CTS sebagai bantuan untuk memahami dan mengingat materi kuliah, baik yang disampaikan secara lisan maupun melalui materi bacaan.

Jika Anda tidak meneruskan pesan ini, tidak akan terjadi apa-apa pada diri Anda.... *Anda tidak akan kehilangan pekerjaan, hewan peliharaan Anda tidak akan mati, Anda tidak akan mendapat kesialan, Anda juga tidak akan sakit....* Tetapi.... Jika Anda tidak meneruskan pesan ini, tidak akan terjadi perubahan berpikir dalam lembaga pendidikan ini, lebih khusus bagi mahasiswa.

E. Daftar Pustaka

Bono, Edward de

2007 *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa

DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki

2003 *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

James R. Evans

1991 *Berpikir Kreatif* terjemahan Bosco Carvallo. Jakarta: Bumi Aksara

Komaidi, Didi

2007 *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*.
Bandung: Sabda Media

Munandar, S.C. Utami

2003 *Berpikir Kreatif dasar Inovasi*. <http://www.psinetid.com/cgibin/art/art.cgi?db>

Semiawan, Conny R, dkk.

2002 *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja
Rosdakarya